

Prilaku Ekonomi Rumah Tangga di Kawasan Pariwisata Pasca Gempa Bumi di Kabupaten Lombok Utara Kecamatan Pemenang

Susilo Utomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia

Jl. Komjen Pol. M. Jasin (Akses UI) No. 89, Kelapa Dua Cimanggis, Depok 16951

Telp. 021 – 87716339, 87716556, Fax. 021-87721016

e-mail: Susilo.utomo@stiemi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui jenis kegiatan produktif yang dilakukan oleh rumah tangga (2) untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan waktu kerja yang dicurahkan rumah tangga.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara “*purposive sampling*” atas pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan lokasi dengan jumlah penduduk terbanyak yang melakukan kegiatan ekonomi produktif yaitu di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Dari kedua desa tersebut ditentukan jumlah responden secara “*quota sampling*” sebanyak 30 responden yaitu 18 responden dari Desa Pemenang Barat dan 12 responden dari Desa Malaka. Responden dilakukan secara acak yaitu “*propotional random sampling*”. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh anggota RT yang berada di kawasan pariwisata Kecamatan Pemenang pasca gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara yang berkaitan dengan pariwisata sangat beragam.

Persentase pekerjaan Utama KK 20,00% berada di pekerjaan produktif dan 80,00% berada di pekerjaan jasa sedangkan untuk pekerjaan sampingan 6,66% berada pada pekerjaan produktif dan 23,33% berada pada pekerjaan jasa. sedangkan sisanya tidak memiliki pekerjaan. Sedangkan persentase pekerjaan Utama IRT yaitu sebesar 41,37% berada pada sektor produktif sebagai pedagang, 24,11% berada di pekerjaan sampingan sedangkan sisanya 34,48% tidak memiliki pekerjaan atau hanya sebagai ibu rumah tangga saja, untuk persentase responden anak yaitu 30% bekerja di sektor jasa sedangkan 70% belum masuk pada usia produktif (*non produktif*). Dari kegiatan tersebut rata-rata pendapatan yang diperoleh rumahtangga responden berkisar pada pendapatan Rp 1.000.000– Rp3.000.000 yaitu sebanyak 17 orang (56,67%), kurang dari Rp 1.000.000 sebanyak 8 orang (26,67%), lebih dari Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 4 orang (13,33%) dan lebih dari Rp 5.000.000 sebanyak 1 orang (3,33%) dari masing-masing jenis kegiatan yang dilakukan rumahtangga responden dan besarnya curahan waktu kerja rumahtangga responden berbeda-beda. Curahan waktu kerja yang di curahkan KK pada kegiatan utamanya rata-rata yaitu sebesar 8,16 jam/hari.

Kata Kunci: Perilaku Ekonomi Rumah Tangga

1. PENDAHULUAN

Indonesia masih merupakan negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, namun kenyataannya menunjukkan bahwa petani merupakan bagian terbesar dari penduduk Indonesia yang pada umumnya merupakan golongan terendah pendapatannya, sehingga tingkat kesejahteraannya pun sangat rendah. Rendahnya pendapatan petani disebabkan beberapa persoalan antara lain yakni skala usahatani yang sempit, pekerjaan dan pendapatan dari usahatani yang bersifat musiman, usahatani banyak mengandung resiko dan ketidakpastian, untuk menanggulangi hal tersebut perlu dikembangkan industri di bidang non pertanian yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan rumah tangga (Sastraatmaja, dalam Harumi, Fitri. 2007).

Pembangunan sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 2018).

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*Tourism Final Demand*) pasar barang dan jasa. Selanjutnya *Final Demand* wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*Investment Derived Demand*) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. (Spillane, 2018).

Pariwisata dipersepsikan sebagai wahana untuk meningkatkan pendapatan, terutama meningkatkan pendapatan pemerintah, khususnya perolehan devisa, sehingga pembangunan lebih bersifat ekonomi sentris dan berorientasi terhadap pertumbuhan, karena jumlah perolehan devisa ditentukan oleh jumlah kunjungan, pengeluaran, dan lama

kunjungan wisatawan asing maupun dalam negeri, (Sedarmayanti, 2014).

Menurut Pendit (2010) dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan menjadi delapan kelompok besar, yaitu (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan control, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan (8) dampak terhadap pendapatan Pemerintah.

Di Nusa Tenggara Barat, pembangunan sektor pariwisata dalam tahap pembangunan daerah telah dapat memberikan peranan dan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan pembangunan daerah terutama terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), penyerapan tenaga kerja dan peningkatan lapangan usaha, sehingga pemerintah daerah propinsi Nusa Tenggara Barat menetapkan kebijakan dengan menempatkan sektor pariwisata sebagai sektor andalan, maka dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan yang dilakukan secara one maker, maupun dilakukan secara *joint venture* dan bahkan dilakukan murni swasta (Dinas Pariwisata, 2017).

Kabupaten Lombok Utara merupakan kabupaten termuda di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi di sektor pariwisata. Wilayah Kabupaten Lombok Utara ini terbagi menjadi lima kecamatan diantaranya Kecamatan Pemenang, Kecamatan Tanjung, Kecamatan Gangga, Kecamatan Kayangan, dan Kecamatan Bayan.

Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Utara tahun 2010 – 2018 tercatat 218.533 jiwa. (BPS kabupaten Lombok Utara 2010-2018). Kecamatan Pemenang merupakan salah satu daerah wisata potensial di Lombok Utara dengan jumlah penduduk 36.895 (BPS Kabupaten Lombok Utara 1996-2018) yang tersebar pada empat Desa yaitu Desa Malaka, Desa Pemenang Barat, Desa Pemenang Timur dan Desa Gili Indah yang memiliki potensi pengembangan sektor pariwisata yang cukup bagus.

Kecamatan Pemenang memiliki potensi wisata pantai, alam dan budaya. Salah satu wisata pantai atau bahari yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara adalah Gili (*Trawangan, Meno dan Air*). Melihat potensi wisata tersebut, beberapa rumah tangga berpartisipasi dalam industri pariwisata sebagai kegiatan ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan rumahtangganya. Selain itu Desa Pemenang Barat dan desa Malaka merupakan gerbang atau pintu masuk bagi wisatawan-wisatawan lokal maupun mancanegara untuk menikmati keindahan wisata *tiga gili*, yang ada di Kecamatan Pemenang. Berkembangnya objek wisata di Kecamatan Pemenang telah membawa banyak perubahan baik dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Perubahan ini terjadi pada masyarakat yang tinggal di kawasan objek wisata. Perubahan yang paling mencolok dan dapat dirasakan adalah dalam bidang ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa perkembangan sektor pariwisata mempengaruhi berbagai kegiatan ekonomi rumah tangga di kawasan pariwisata, sehingga muncul pertanyaan apa saja jenis kegiatan produktif yang dapat dilakukan rumah tangga di kawasan pariwisata, bagaimana pendapatan rumah tangganya dan waktu kerja anggota rumah tangga

Melihat permasalahan yang dikemukakan dalam latar belakang diatas, dianggap perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perilaku Ekonomi Rumah tangga di Kawasan Pariwisata Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara".

2. LANDASAN TEORI

Tinjauan Umum Tentang Prilaku Ekonomi

Perilaku adalah suatu tingkah laku yang ada pada diri seseorang yang merupakan cermin dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya. Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan, keterampilan dan mental dalam memahami suatu inovasi baik dalam memproduksi maupun mengkonsumsi serta mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang

tidak terbatas. Perilaku memiliki tiga komponen yaitu

1. Komponen pengetahuan yaitu komponen yang berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan ide dan konsep.
2. Komponen sikap yaitu komponen yang menyangkut kehidupan dan emosional seseorang. Sikap adalah kecenderungan untuk merespon baik positif dan negatif terhadap obyek atau situasi di lingkungannya. Sikap ini mengandung penilaian emosional seseorang yang berupa suka atau tidak suka.
3. Komponen tindakan adalah komponen yang merupakan kecenderungan tingkah laku.

Perilaku ekonomi menggolongkan pelaku ekonomi utama dalam perekonomian Indonesia yaitu (Anonim, 2014):

- 1) Rumah Tangga Keluarga
 - a) Rumah Tangga Keluarga sebagai Produsen
 - b) Rumah Tangga Keluarga sebagai Distributor
 - c) Rumah Tangga Keluarga sebagai Konsumen
- 2) Masyarakat
- 3) Perusahaan
- 4) Negara

Tinjauan Umum tentang Pariwisata

Dinas Pariwisata NTB, (2017) pariwisata diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang di kunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan bertamasya dan rekreasi (pemanfaatan waktu luang untuk istirahat, santai dan bersenang-senang) guna mengembalikan dan meningkatkan kesegaraan dan kesehatan jasmani dan rohani sebagai akibat dan aktivitas pekerjaan sehari-hari atau untuk memenuhi keinginan beraneka ragam.

Undang-undang kepariwisataan No. 9 Tahun 1990 menyatakan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari satu tempat ketempat yang lain dengan maksud tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi hanya

semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna mencapai kepuasan.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yaitu (Pendit, 2010) :

- a. Harus bersifat sementara.
- b. Harus bersifat sukarela dalam arti tidak karena paksaan.
- c. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran.

Pendit (2010) mengemukakan definisi pariwisata, yaitu: pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.

Sumber Pendapatan Rumah tangga

Sumber pendapatan rumah tangga meliputi pendapatan yang berasal dari usahatani sendiri, luar usahatani sendiri, dan luar usahatani. Sumber pendapatan tersebut mempengaruhi besarnya pendapatan rumah tangga. Lebih lanjut (Gregory Mankiw 2007) menjelaskan berdasarkan jenisnya, sumber pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan utama dan pendapatan sampingan. Pendapatan utama adalah sumber penghasilan rumah tangga yang paling menunjang kehidupan rumah tangga atau yang memberikan penghasilan terbesar. Pada umumnya mata pencaharian utama memiliki alokasi waktu kerja yang terbesar jika dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Sedangkan pendapatan sampingan didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh rumah tangga dengan mengusahakan kegiatan lain diluar pekerjaan utama.

Dalam UU No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, usaha pariwisata dibagi dalam tiga golongan:

1. Usaha Jasa Pariwisata
2. Pengusaha Obyek dan Daya Tarik Wisata
3. Usaha Sarana Kepariwisataan

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya (Pendit, 2010).

Berbicara tentang manfaat ekonomis dari industri pariwisata, Pendit (2010), berpendapat pariwisata dapat memberikan sumber keuntungan dan kemakmuran ekonomi yang berlimpah, tidak saja bagi perusahaan yang langsung bergerak dalam bidang pengangkutan atau akomodasi pariwisata tetapi juga bagi golongan masyarakat yang lebih luas kepada para wisatawan menjamin adanya lowongan pekerjaan jasa serta perluasan pemasaran bagi produksi barang-barang industri dan agraris.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survei, yaitu pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam saat yang bersamaan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun sebelumnya (Sugiono, 2014).

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang ada di kawasan pariwisata di Kecamatan Pemenang. Dari keempat desa tersebut dipilih 2 (dua) desa sebagai tempat penelitian yaitu Desa Pemenang Barat dan Desa Malaka secara "*purposive sampling*" dengan alasan bahwa di desa tersebut merupakan lokasi dengan jumlah penduduk terbanyak yang melakukan kegiatan ekonomi produktif di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

Jumlah responden ditentukan secara "*quota sampling*". Dalam penelitian ini responden ditentukan sebanyak 30 responden. Sedangkan untuk menentukan jumlah responden pada masing-masing Desa sampel ditentukan dengan teknik "*proporsional random sampling*" yaitu yang memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan sebanyak 18 responden dari Desa Pemenang Barat dan 12 responden dari Desa Malaka.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber data yaitu :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan penduduk yang bekerja di sektor pariwisata.

2. Data skunder yaitu data yang diperoleh dari dinas atau instansi yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis Data

1. Untuk mengidentifikasi sumber pendapatan rumahtangga dari usaha dan jasa di sektor pariwisata dilakukan dengan mengidentifikasi sumber pendapatan dari jasa di sektor pariwisata dengan metode observasi (pengamatan langsung) dan wawancara pada informasi dan selanjutnya data dianalisis secara deskriptif.

2. Untuk mengetahui besarnya pendapatan dari kegiatan rumahtangga dari upah rill atau jasa pada sektor pariwisata dihitung dengan menggunakan rumus analisis biaya dan pendapatan (Gregory Mankiw 2007)

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Income (pendapatan bersih)

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total cost (total pengeluaran)

3. Untuk mengetahui besarnya curah waktu kerja anggota rumahtangga pada kegiatan yang dilakukan dihitung dengan menjumlahkan waktu yang dicurahkan oleh anggota rumahtangga pada sektor pariwisata dan pada masing-masing kegiatan ekonomi produktif, dengan rumus (Haerumi, 2007);

$$P = \frac{t \times h \times j}{7}$$

Keterangan:

P = Penyerapan tenaga kerja/curahan waktu kerja (HKO)

t = Jumlah tenaga kerja yang digunakan (orang)

h = jumlah hari kerja (Hari/minggu)

j = jumlah jam kerja (jam/hari)

7 = standar jam kerja per hari (hari/minggu).

4. Untuk menganalisis pendapatan rumahtangga dengan menggunakan perhitungan pendapatan yang diperoleh dari semua anggota keluarga produktif yang berasal dari berbagai kegiatan produktif rumus yang digunakan adalah

$$IRT = I_1 + I_2 + I_3 + I_4 + I_5$$

Keterangan :

I_{RT} = Pendapatan total rumah tangga (Rp/Tahun)

I_1 = Pendapatan dari sektor pariwisata (Rp/Tahun)

I_2 = Pendapatan dari usaha milik sendiri (Rp/Tahun)

I_3 = Pendapatan dari usaha milik orang lain (Rp/Tahun)

I_4 = Pendapatan dari sektor pertanian/non pariwisata (Rp/Tahun)

I_5 = Pendapatan dari kegiatan ekonomi produktif lainnya (Rp/Tahun)

5. Untuk mengetahui besarnya kontribusi atau sumbangan usaha di sektor pariwisata terhadap total pendapatan rumahtangga dihitung dengan rumus (Harumi, 2007);

$$K = \frac{I_1}{IRT} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kontribusi atau sumbangan sektor pariwisata terhadap pendapatan rumahtangga (%).

I_1 = Pendapatan dari sektor pariwisata (Rp).

IRT = Pendapatan total rumahtangga (Rp).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar sebaran umur responden berada pada usia produktif yaitu berkisar antara 15-64 tahun sebanyak 100% untuk responden KK dan IRT, sedangkan untuk responden anggota keluarga lain (anak) 30% berada pada usia produktif dan sisanya sebesar 70% berada pada usia non produktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% tingkat pendidikan responden KK berada pada tingkat pendidikan rendah, demikian pula dengan IRT yaitu 53,33% berada pada tingkat pendidikan rendah sedangkan sisanya berada pada tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi.

Untuk responden anak 30% berada pada usia sekolah sedangkan 70% belum masuk pada usia sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2016

No	Pendidikan	KK		IRT		Anak	
		Jumlah (orang)	Persentasi (%)	Jumlah (orang)	Persentasi (%)	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
1	Tidak Sekolah	2	6,67	1	3,33	21	70,00
2	Tidak Tamat SD	2	6,67			1	3,33
3	Tamat SD	14	46,67	15	50,00	1	3,33
4	Tidak Tamat SMP	2	6,67				
5	Tamat SMP			5	16,67	4	13,33
6	Tidak Tamat SMA					1	3,33
7	Tamat SMA	9	30,00	8	26,67		
8	Peguruan Tinggi	1	3,33				
9	Tamat PT			1	3,33	2	6,67
	Total	30	100	30	100	100	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diasumsikan bahwa tingkat pendidikan rendah responden dapat mempengaruhi perilaku ekonomi rumahtangga, salah satunya termasuk didalamnya yaitu pemilihan jenis-jenis pekerjaan yang akan dilakukan responden rumahtangga. Mereka akan mencari pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya, karena tingkat pendidikannya rendah maka responden rumahtangga lebih mengandalkan tenaga dari pada skill atau pengetahuan yang dimiliki.

Jenis Kegiatan Ekonomi Rumahtangga

Jenis kegiatan ekonomi rumahtangga berdasarkan hasil penelitian dapat dibagi menjadi ragam pekerjaan responden KK, IRT dan anggota keluarga lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut;

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 65,51% responden IRT pada penelitian ini memiliki pekerjaan utama sedangkan 34,48% tidak memiliki pekerjaan utama selain mengurus rumahtangga.

Selain memiliki pekerjaan pokok responden IRT juga memiliki pekerjaan sampingan yaitu 37,93% memiliki pekerjaan sampingan sedangkan sisnya sebanyak 62,06% responden IRT tidak memiliki pekerjaan sampingan. Untuk lebih jelasnya sebaran pekerjaan responden IRT secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel.2.
Sebaran Pekerjaan Responden Ibu Rumahtangga (IRT) yang ada di Kawasan Pariwisata Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2016

No	Jenis Pekerjaan	Utama		Sampingan	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pekerjaan Produktif				
	a. Pedagang	12	41,37	10	34,48
2	Pekerjaan Jasa				
	a. Guru	1	3,44		
	b. Karyawan Hotel	1	3,44		
	c. Karyawan Pasar	3	10,34		
	d. BuruhBarang atau <i>naekangbarang/potter</i>	2	6,89		
	e. Buruh tani			1	3,44
	Total	19		11	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan informasi yang didapat bahwa Salah satu dari responden IRT adalah sebagai kepala keluarga. Sebagian besar IRT memiliki pekerjaan pokok/utama yang bekerja di sektor pariwisata (65,51%) khususnya di pekerjaan jasa yaitu sebanyak 24,11% dan 41,37% berada pada sektor produktif. yaitu sebagai pedagang (pedagang makanan kecil, pedagang bensin, pedagang nasi, pedagang buah, pedagang pulsa/*kontter*) dan sisanya hanya sebagai ibu rumahtangga. Selain memiliki pekerjaan pokok responden IRT juga mempunyai pekerjaan sampingan. 34,48% responden IRT memiliki pekerjaan produktif sebagai pedagang yaitu sebanyak 10 orang, sedangkan sisanya sebanyak 62,06% tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Ragam pekerjaan IRT yang dimiliki oleh responden IRT sebagai pedagang akibat dari meningkatnya kunjungan wisata yang menimbulkan permintaan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan sehingga membuka lapangan pekerjaan bagi IRT untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk berusaha disektor pariwisata.

Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa, di Desa Malaka Dusun Teluk Kodek dan Teluk Nare, munculnya kegiatan ekonomi baru yang disebabkan oleh adanya pelabuhan kecil sebagai jalan pintas yang langsung menuju tiga gili mengakibatkan penambahan profesi masyarakat seperti buruh barang atau *naekangbarang/potter*. Kegiatan ini dilakoni oleh ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak.

Munculnya lapangan pekerjaan baru di Desa Malaka ini semakin banyaknya kunjungan di pelabuhan baru Teluk Kodek dan Teluk Nare (sebagai alternative penyeberangan), sehingga membantu meningkatkan pendapatan rumahtangga masyarakat sekitar kawasan wisata Desa Malaka. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan sampingan responden IRT yang paling banyak adalah berdagang. Besarnya peluang usaha sebagai pedagang di kawasan wisata tersebut tidak hanya untuk dijual kepada wisatawan saja tetapi juga kepada pekerja-pekerja seperti *guide*, kusir cidomo, karyawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumahtangga responden sebagian besar (56,67%) berada pada kisaran Rp. 1.000.000 - 3.000.000. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Sebaran Pendapatan Rumahtangga Responden di Kawasan Pariwisata Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2015

No	Kisaran Pendapatan Rumahtangga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pendapatan Rumahtangga < 1.000.000	8	26,67%
2	Pendapatan Rumahtangga 1.000.000 < 3.000.000	17	56,67%
3	Pendapatan Rumahtangga 3.000.000 < 5.000.000	4	13,33%
4	Pendapatan Rumahtangga ≥ 5.000.000	1	3,33%
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (73,33%) rumahtangga responden berpendapatan diatas Rp. 1.000.000 atau sebanyak 22 responden RT dan (26,67%) atau sebanyak 8 rumahtangga responden yang berpendapatan kurang dari Rp.1.000.000.

Terdapat 56,67% pendapatan rumahtangga responden berada pada kisaran Rp.1.000.000 - Rp.3.000.000. Besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh rumahtangga responden tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan dan banyaknya anggota keluarga yang bekerja serta besarnya pendapatan yang di peroleh dari setiap anggota keluarga yang bekerja. Semakin besar pendapatan setiap anggota keluarga besar, maka pendapatan rumahtangga semakin besar, begitupun sebaliknya.

Curahan waktu kerja yang dimaksud di sini adalah penggunaan waktu untuk bekerja oleh rumahtangga yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Dalam menganalisi curhan waktu kerjanya hanya dengan memperhitungkan jam kerja efektif dari responden saja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata curahan waktu kerja responden KK yaitu 8,16/jam kerja dan IRT 8,31/jam kerja sedangkan anak 6,78/jam kerja. Dapat dipahami bahwa waktu kerja yang dicurhakan oleh responden IRT lebih besar dari curahan waktu kerja Bapak dan anggota keluarga lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilahat pada tabel berikut;

Tabel 4.

Rata-rata Curhan Waktu Kerja Responden pada Masing-masing Kegiatan Produktif per hari di Kawasan Pariwisata Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2015

No	Jenis Kegiatan	Rata-rata Jam Kerja RT		
		KK	IRT	ANAK
1	Kapten Boat	10,50		
2	Pengusaha Material	8,33		
3	Petani	5,50		
4	Ojek	6,00		
5	Tukang Bangunan	8,00		
6	Pedagang	10,60	11,71	
7	Security	8,00		
8	Guide	7,67		
9	Kusir Cidomo	5,00		
10	Karyawan	8,00	7,83	9,33
11	Buruh Barang	8,67	8,00	
12	Sopir	8,00		
13	Peladen	8,00		
14	Nelayan	12,00		
15	Guru		8,00	8,00
16	Buruh Tani		6,00	
17	Tenaga Kerja (buruh)			3,00
	Rerata-rata	8,16	8,31	6,78

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa curahan waktu kerja yang paling banyak di curahkan pada jenis pekerjaan sebagai pedagang. Sebagian besar responden rumahtangga memiliki pekerja sebagai pedagang. Waktu yang dicurahkan responden untuk melakukan kegiatan berdagang cukup besar, karena pedagang yang dimaksud disini adalah pedagang yang buka dari pagi sampai malam.

Perilaku ekonomi yang terjadi di kawasan pariwisata ini adalah perilaku ekonomi rumahtangga keluarga sebagai distributor

karena 90% pekerjaan yang dilakukan yaitu menyalurkan jasa.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh anggota RT yang berada di kawasan pariwisata Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara yang berkaitan dengan pariwisata sangat beragam. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh KK yaitu kapten boat, supplier bahan bangunan orang ojek, tukang bangunan bungalow/villa (peladen), security (penjaga hotel, penjaga pantai), guide, kusir cidomo (kusir cidomo yang mengangkut penumpang baik lokal maupun asing dari tiga pulau/gili khusus yang ada di bangsal), karyawan (karyawan kapal sebagai anak buah kapal wisata, karyawan toko sebagai pedagang, karyawan yang bekerja di villa sebagai keliling servis), buruh barang (buruh barang yang bekerja mengangkat barang material maupun barang-barang milik wisatawan yang dikenal dengan potter/naekbarang/emburuhn), sopir yang dimaksud adalah sopir travel yang menjemput wisatawan asing maupun lokal, pedagang (pedagang nasi, pedagang aksesoris, pedagang bakso, pedagang makanan kecil), dan untuk pekerjaan IRT yaitu guru (sebagai guru honorer di sekolah SMP), pedagang (pedagang makanan kecil, pedagang bensin, pedagang pasar, pedagang bakso, pedagang buah, pedagang nasi, pedagang pulsa/konter), karyawan (karyawan hotel sebagai witter, karyawan pasar sebagai pedagang) dan buruh barang atau naekbarang/potter, sedangkan kegiatan produktif yang dilakukan oleh anggota keluarga lain diantaranya guru, karyawan (karyawan toko sebagai pelayan, karyawan hotel sebagai *waitter*) dan tenaga kerja warung atau penjaga warung.
2. a) Rata-rata pendapatan yang diperoleh rumahtangga responden berkisar pada pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 17 orang (56,67%), kurang dari Rp 1.000.000 sebanyak 8 orang (26,67%), lebih dari Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000

sebanyak 4 orang (13,33%) dan lebih dari Rp 5.000.000 sebanyak 1 orang (3,33%) dari masing-masing jenis kegiatan yang dilakukakan rumahtangga responden

- b) Besarnya curahan waktu kerja rumahtangga responden berbeda-beda. Curahan waktu kerja yang di curahkan KK pada kegiatan utamanya rata-rata yaitu sebesar 8,16jam/hari, untuk curahan waktu kerja IRT rata-rata yaitu sebesar 8,31 jam/hari, dan untuk anggota keluarga lain yaitu 6,78jam/hari.
3. Kontribusi pendapatan rumahtangga responden terhadap total pendapatan rumahtangga yang paling besar adalah dari bapak. Sumbangan pendapatan responden bapak terhadap total pendapatan rumahtangga adalah 50,85% dan sumbangan pendapatan Ibu rumahtangga (IRT) terhadap pendapatan total rumahtangga adalah 35,32% sedangkan sumbangan anak terhadap pendapatan total rumahtangga adalah 13,32%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka diajukan beberapa saran antara lain yaitu sebagai berikut;

1. Agar masyarakat sekitar kawasan pariwisata tetap menjaga keutuhan dan keindahan alam untuk meningkatkan daya tarik wisatawan asing maupun lokal
2. Untuk meningkatkan kontribusi anggota keluarga lain terhadap pendapatan rumahtangga responden hendaknya dapat menambah jenis kegiatan yang produktif.
3. Kepada lembaga atau instansi terkait dalam bidang ini seperti Dinas perdagangan diharapkan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang berda disekitar kawasan pariwisata agar mereka mampu memilih bidang usaha yang sesuai dengan kondisi alam tempat tinggal mereka.
4. Bagi pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata diharapkan dapat menyediakan sarana yang lebih memadai guna memajukan sektor pariwisata di wilayah Kabupaten Lombok Utara khususnya untuk

kawasan wisata Kecamatan Pemenang Barat.

5. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi peneliti lain yang memiliki minat yang sama dalam melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2014). *Peranan Pelaku Ekonomi dalam Kegiatan Ekonomi*. dalam Blog. Eddy Strada. [24 januari 2014]. <http://tabeatamang.wordpress.com/2012/08/24/definisi-pariwisata-menurut-beberapa-ahli/>
- Arka & Setiabudi., 2008. *Industri Pariwisata. Pusat Pendidikan Perhotelan dan Pariwisata Bali*, Denpasar, 96h.
- Badan Pusat Statistik, 2013. *Lombok Utara Dalam Angka 2010*. Tanjung Lombok Utara.
- Dinas Pariwisata NTB, 2017. *Kepariwisataan NTB*. Dinas Kepariwisataan NTB.
- Dinas Pariwisata, 2005. dalam Zakiah. (2006). *Analisis Kegiatan Ekonomi Ibu Rumah tangga di Kawasan Pariwisata Pantai Kute Lombok Tengah*. Dinas Pariwisata. Peraya. Lombok Tengah.
- Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata NTB, 2017. *Sepuluh Tahun Pengembangan Pariwisata Nusa Tenggara Barat*. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata NTB.
- Erawan, 2014. *Pemerataan Pendapatan di Sektor Pariwisata*. Seminar Bali dan Pariwisata. UNUD. Denpasar.
- Gregory Mankiw. *Makro Ekonomi Edisi 6*, Erlangga jakarta
- Harumi, F., 2007. *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Rumah tangga Petani di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi. Fakultas Pertanian. UNRAM. Mataram.
- Pandit, S.N., 2010. *Industri Pariwisata. Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta.
- Sastraatmaja, dalam Harumi, Fitri. 2007. *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Rumah tangga Petani di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara*. Skripsi. Fakultas Pertanian UNRAM. Mataram.
- Sedarmayanti, (2014). *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*. Bunga Rampai Tulisan Pariwisata. Bandung.
- Simanjutak, dalam R . Nauli Siregar (2005). *Perilaku Ekonomi Rumah tangga di Kawasan Hutan Lindung Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi. Fakultas Pertanian UNRAM. Mataram.
- Spillance, J.J., 2018 *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiono, 2014, *Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R dan D* Alfabeta Bandung
- Strada , Eddy. 2014. *Peranan Pelaku Ekonomi dalam Kegiatan Ekonomi*. PT. Sindur Press. Semarang.
- Suproyo, dalam Zakiah (2007). *Analisis Kegiatan Ekonomi Ibu Rumah Tangga di Kawasan Wisata Pantai Kute Lombok Tengah*. Fakultas Pertanian UNRAM. Mataram